

## MINAT DAN MOTIVASI BEKERJA SEBAGAI TEKNISI PESERTA DIDIK TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF

Dewi Aliyah<sup>1</sup>, Yusep Sukrawan<sup>2</sup>, Tatang Permana<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia  
Jl. Dr. Setiabudhi No.229 Bandung 40154  
dewialiyah19@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang minat dan motivasi bekerja sebagai teknisi pada peserta didik Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 6 Bandung dengan jumlah populasi data sebanyak 195 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 131 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik Teknik Kendaraan Ringan memiliki minat bekerja sebagai teknisi masuk dalam kategori tinggi. Peserta didik Teknik Kendaraan Ringan memiliki motivasi bekerja sebagai teknisi masuk dalam kategori tinggi. Kesimpulan penelitian ini yaitu, guru dapat memberikan arahan atau solusi kepada peserta didik yang memiliki minat dan motivasi bekerja sebagai teknisi agar mereka dapat menyusun langkah-langkah untuk mendapatkan pekerjaan sebagai teknisi.

Kata kunci: teknisi, kendaraan ringan, teknik otomotif

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Maju tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi kehidupan bangsanya. Ada beberapa lembaga pendidikan yang harus dilalui oleh peserta didik yang dilaksanakan secara berkesinambungan, baik dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didik untuk memiliki kompetensi tertentu dan menjadi tenaga kerja yang terampil. Penyelenggaran pendidikan SMK bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan siap kerja sesuai dengan bidangnya (Kuswana, 2013). Peserta didik SMK diberi bekal dan pengetahuan mengenai dunia kerja melalui program praktik kerja industri. Program praktik kerja industri memberikan gambaran secara nyata mengenai dunia kerja. Sehingga melalui program tersebut lulusan SMK berkeinginan untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Hasil survey pendahuluan diperoleh bahwa jumlah lulusan dari jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 6 Bandung yang bekerja sebagai teknisi dari angkatan 2016-

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK, UPI

<sup>2,3</sup> Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK, UPI

2018 berjumlah 135 orang. Pada angkatan tahun 2016 berjumlah 57 orang, 2017 berjumlah 43 orang, dan 2018 berjumlah 35 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak lulusan yang tidak bekerja sebagai teknisi. Adapun lulusan yang tidak bekerja sebagai teknisi terdapat sekitar 40% dari jumlah lulusan dan sisanya belum memiliki kesempatan bekerja. Lulusan yang tidak bekerja sebagai teknisi mereka bekerja sebagai staf minimarket, berwirausaha, PNS, TNI/Polri, dan swasta. Pertumbuhan industri otomotif tahun ini akan melebihi pertumbuhan tahun lalu, yang berkisar 7,5-8 persen. Kondisi ini menyebabkan persaingan dalam dunia kerja semakin ketat, sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan keterampilan. Lulusan SMK masih mendominasi angka pengangguran. Permasalahannya adalah ketimpangan *skill*, bukan lapangan kerja, pelatihan kerja yang berkualitas itu menjawab masalah dasar kita (Yulianti dan Khafid, 2015).

Selain peserta didik harus memiliki keahlian dan keterampilan yang baik dibidangnya, peserta didik pun harus memiliki minat bekerja karena minat merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan sebuah tujuan. Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam diri subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut. Minat merupakan suatu keadaan seseorang yang memberi perhatian lebih terhadap suatu bidang (Cholik dan Ramadhan, 2016). Peserta didik yang melakukan suatu aktivitas berdasarkan minat akan melakukan aktivitas tersebut dengan fokus dan nyaman secara terus-menerus. Aktivitas yang dilakukan berdasarkan minat dapat membuat seseorang merasa senang hati, sehingga aktivitas tersebut dapat dilakukan secara maksimal dan mencapai hasil yang terbaik.

Faktor lain yang mendukung peserta didik untuk memilih bidang pekerjaan yaitu motivasi. Peserta didik harus memiliki motivasi bekerja yang tinggi. Sehingga mereka akan berusaha meningkatkan kemampuan dan kualitas diri agar kompeten dalam bidangnya. Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja, atau dengan kata lain pendorong semangat kerja (Ahmadiansah, 2014). Semakin besar motivasi peserta didik maka semakin besar pula usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut secara tidak langsung dapat memudahkan peserta didik untuk mencapai tujuannya.

Seseorang memiliki minat terhadap sesuatu. Minat ditunjukkan dengan ketertarikan seseorang terhadap objek atau aktivitas tertentu. Mereka yang memiliki minat terhadap objek atau aktivitas tertentu akan merasa senang saat melakukannya. Mereka akan memberikan perhatian lebih terhadap objek atau aktivitas yang menjadi minatnya. Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam diri subyek untuk merasa tertarik pada bidang

tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut. Minat berarti perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pelajaran atau objek itu berharga atau berarti bagi individu (Andryvo, et. al., 2013). Minat adalah suatu rasa dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya yang menyuruh. Minat merupakan suatu keadaan seseorang yang memberi perhatian lebih terhadap suatu bidang. Peserta didik yang melihat suatu pekerjaan dan menarik perhatian dirinya dan menganggap bermanfaat, maka akan cenderung lebih aktif menaruh perhatian pada pekerjaan tersebut (Slameto, 2013).

Jika seseorang melakukan suatu aktivitas berdasarkan minatnya, maka ia akan melakukan dengan sepenuh hati tanpa adanya unsur keterpaksaan. Seperti halnya peserta didik yang memiliki minat untuk bekerja sebagai teknisi otomotif setelah lulus dari SMK (Permana, et. al., 2019). Mereka akan merasa senang melakukan aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan sebagai teknisi otomotif. Aktivitas tersebut akan dilakukan secara maksimal dan mencapai hasil yang terbaik. Peserta didik yang memiliki minat bekerja sebagai teknisi otomotif akan berusaha mencari informasi dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut. Motif adalah suatu hal yang dapat menyebabkan seseorang melakukan aktivitas tertentu. Motif dapat mendorong seseorang bersikap untuk mencapai tujuan tertentu (Syaila, 2017). Motif dalam psikologi berarti juga rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu perbuatan (*action*) atau perilaku (*behavior*).

Motivasi adalah dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk bertindak laku. Dalam Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi merupakan situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, perilaku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir daripada tindakan atau perbuatan (Sarwono, 2013). Motivasi adalah pendorongan; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu (Purwanto, 2011).

Motivasi kerja adalah keinginan atau perasaan gembira dan kegairahan yang tinggi untuk mencari atau memperoleh pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan bekerja keras untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan (Afif, dan Rijanto, 2016). Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Djamarah, 2011).

Berbagai aktivitas memerlukan adanya motivasi. Seseorang akan berusaha dengan keras untuk mencapai suatu tujuan dengan motivasi yang kuat. Aktivitas tersebut akan dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang terbaik. Peserta didik yang memiliki tujuan untuk bekerja sebagai teknisi otomotif setelah lulus akan berusaha memenuhi tujuan tersebut. Mereka akan termotivasi untuk mencari pekerjaan sebagai teknisi otomotif. Peserta didik akan berusaha mencari informasi mengenai pekerjaan seorang teknisi otomotif (Hidayat, et. al., 2016). Peserta didik akan meningkatkan kemampuan agar dapat memenuhi persyaratan untuk menjadi teknisi.

Bekerja merupakan suatu cara untuk melanjutkan hidup dengan mendapatkan upah atas jasa. Seseorang membutuhkan suatu pekerjaan agar mendapatkan upah yang kemudian dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kerja adalah pengorbananan jasa, jasmani dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa dengan memperoleh imbalan tertentu. Kerja merupakan aktivitas pikiran dan tubuh untuk mencapai tujuan tertentu dilakukan secara efektif dan efisien, serta memberikan nilai tambah dalam kehidupan (Nurchayani dan Hidayat, 2017). Kerja sebagai kegiatan manusia merubah keadaan-keadaan tertentu dari alam lingkungan yang ditunjukkan untuk mempertahankan dan memelihara kelangsungan hidupnya.

Pekerja adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Seorang pekerja harus memiliki persyaratan tertentu untuk mengerjakan pekerjaan dengan baik. Para pekerja harus memiliki persyaratan tertentu untuk dapat mengerjakannya dengan baik. Persyaratan tersebut dapat berupa pendidikan, pengalaman kerja yang relevan, usia, dan lain sebagainya (Bangun, 2012).

Jalur pendidikan menjadi teknisi pada umumnya melalui pendidikan kejuruan. Pada proses pendidikan kejuruan didukung oleh program yang bertujuan untuk menghasilkan atau menciptakan teknisi yang sesuai dengan tuntutan Industri. Jurusan atau bidang keahlian yang dibutuhkan untuk menjadi teknisi adalah jurusan atau bidang keahlian Otomotif. Untuk itu, bagi peserta didik yang lulus dari bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif memungkinkan mereka dapat bekerja sebagai teknisi otomotif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terkait dengan minat dan motivasi bekerja peserta didik. Peneliti menentukan subjek penelitian yang

dianggap memenuhi kriteria dengan sampel sebanyak 131 peserta didik kelas XII Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 6 Bandung. Instrumen pengumpul data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian termasuk ke dalam jenis angket tertutup. Artinya responden menjawab sesuai dengan kondisi dirinya.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian diperoleh dari hasil dari penyebaran instrumen penelitian dalam bentuk angket. Hasil angket diolah dengan membuat presentase dari indikator minat dan motivasi bekerja sebagai teknisi. Hasil penelitian diperoleh, sebagai berikut: pada indikator minat bekerja dengan indikator pertama sebesar 73,79%, indikator kedua sebesar 75,45%, dan indikator ketiga sebesar 75,56%. Rata-rata presentase minat bekerja sebesar 75,30%, nilai tersebut menunjukkan bahwa besar minat bekerja pada peserta didik termasuk tinggi.

Presentase yang diperoleh dari masing-masing indikator motivasi bekerja adalah indikator pertama sebesar 80,21%, indikator kedua sebesar 76,34%, indikator ketiga sebesar 80,27%, indikator keempat sebesar 66,07%, dan indikator kelima sebesar 75,21%. Rata-rata presentase minat bekerja sebesar 76,65%, nilai tersebut menunjukkan bahwa besar minat bekerja pada peserta didik termasuk tinggi.

## **PEMBAHASAN**

Indikator minat bekerja antara lain: lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang diminati, dan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus). Peserta didik cenderung lebih aktif menaruh perhatian pada pekerjaan yang berkaitan dengan teknisi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan ketertarikan terhadap pekerjaan sebagai teknisi melalui angket yang diberikan. Orang yang menyukai pekerjaan sebagai teknisi termasuk ke dalam jenis realistik (Djaali, 2011). Besar minat peserta didik untuk bekerja sebagai teknisi termasuk ke dalam kategori tinggi. Kondisi tersebut memungkinkan peserta didik akan berusaha mencari informasi dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan sebagai teknisi.

Indikator motivasi bekerja, antara lain: bekerja sesuai standar untuk mencapai prestasi kerja optimal, bertanggung jawab dalam bekerja, kesempatan bekerja keras untuk dapat maju dalam pekerjaan, sedikit pengawasan, dan pengakuan merasa berharga atas kinerja (Dinata dan Kusumah, 2017). Motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki peran penting dalam

tujuan yang ingin dicapai. Motivasi sebagai pendorong dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik agar mereka melakukan sesuatu sehingga dapat bekerja sebagai teknisi. Adanya tujuan bekerja sebagai teknisi dapat merangsang motivasi peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut (Romadon dan Wibowo, 2014). Jika motivasi peserta didik termasuk ke dalam motivasi instrinsik, maka peserta didik akan menyadari bahwa aktivitas yang dilakukan berdasarkan dari dalam diri dan kebutuhan bagi dirinya. Motivasi ekstrinsik diperlukan untuk memperkuat motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik dapat diperoleh dari luar, seperti dukungan orang tua dan teman-teman atau pengalaman seseorang yang dapat diambil pelajarannya (Romansyah, et. al., 2018). Adanya motivasi ekstrinsik dapat memperkuat seseorang untuk melakukan aktivitas dengan penuh kesadaran diri. Peserta didik yang memiliki motivasi dalam bekerja sebagai teknisi dapat dilihat dari tingkah lakunya. Peserta didik yang memiliki motivasi dalam bekerja, maka mereka akan tekun menghadapi tugas, menunjukkan minat terhadap pekerjaan sebagai teknisi, senang dalam memecahkan masalah, dapat mempertahankan pendapatnya, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya (Sayuti, 2006).

Salah satu pekerjaan teknisi yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu *tune-up*. Dengan demikian, hasil penelitian ini belum menunjukkan minat dan motivasi bekerja sebagai teknisi secara utuh. Tidak ada jaminan dengan minat dan motivasi bekerja yang tinggi dapat membuat peserta didik bekerja sebagai teknisi setelah lulus (Dewi dan Mardiyah, 2018). Hal ini disebabkan oleh adanya kondisi atau faktor lain yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk bekerja sebagai teknisi setelah lulus dari program pendidikan SMK.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini, sebagai berikut: peserta didik SMK memiliki minat bekerja sebagai teknisi yang termasuk ke dalam kategori tinggi. Presentase minat bekerja sebagai teknisi yang menunjukkan bahwa hampir seluruhnya peserta didik memiliki minat bekerja sebagai teknisi. Peserta didik SMK memiliki motivasi bekerja sebagai teknisi yang termasuk ke dalam kategori tinggi. Presentase motivasi bekerja sebagai teknisi yang menunjukkan bahwa hampir seluruhnya peserta didik memiliki motivasi bekerja sebagai teknisi.

## REFERENSI

Afif, M., dan Rijanto, T. (2016). Hubungan Penguasaan Kompetensi Keahlian dan Informasi Dunia Kerja terhadap Minat Bekerja Siswa Kelas XI SMKN 3 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 5(3), 681-687.

- Ahmadiansah, R. (2014). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Muhammadiyah Salatiga. *Interdisciplinary Journal of Communication*, 1(2), 223-236.
- Andryvo, A., Martias, M., dan Andrizal, A. (2013). Hubungan Minat Bekerja di Dunia Usaha/Dunia Industri dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XII SMKN 5 Padang. *Automotive Engineering Education Journals*, 2(1), 1-14.
- Bangun, W. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Cholik, M., dan Ramadhan S. (2016). Hubungan Prestasi Praktik Kerja Industri terhadap Minat Bekerja Menjadi Mekanik pada Siswa Kelas XII TKR SMK Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 5(2), 47-55.
- Dewi, T. M., dan Mardiyah, S. U. K. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Praktik Kerja Industri terhadap Minat Kerja Siswa Kelas XII SMKN 1 Klaten. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(3), 263-272.
- Dinata, M. J., dan Kusumah, I. H. (2017). Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sistem Kelistrikan Kendaraan Ringan. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(1), 92-95.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hidayat, S. M., Kuswana, W. S., dan Untung, S. H. (2016). Eksplorasi Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 3(2), 247-255.
- Kuswana, W.S. (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurchayani, Y. F., dan Hidayat, S. P. N. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Hasil Kompetensi Keahlian Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *E-Journal Pend. Teknik Sipil dan Perencanaan*, 5(4), 18.
- Permana, T. R. S., Kusumah, I.H., dan Permana, T. (2019). Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK yang Sudah Melaksanakan Praktik Kerja Industri. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(1), 118-123.
- Purwanto, M.N. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Romadon, T., dan Wibowo, H. (2014). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Hasil Uji Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 2(2), 109-116.
- Romansyah, Kusumah, I. H., dan Permana, T. (2018). Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 255-260.

- Sarwono, S. W. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sayuti. (2006). *Motivasi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syailla, A. N. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Tenggarong. *Psikoborneo*, 5(3), 465-476.
- Yulianti, I., dan Khafid, M. (2015). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Kemampuan *Soft Skills* terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 389-403.